

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN PEMASARAN KOMODITAS  
USAHATANI SELADA  
(Studi Kasus di Joglo Tani Dusun Mandungan Desa Margolowih  
Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta)**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN PEMASARAN KOMODITAS  
USAHATANI SELADA**

**(Studi Kasus di JogloTani Dusun Mandungan Desa Margolowih  
Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta)**



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

15/09/2021

lexp  
sumbangan Alumni  
R/0155/AGB/2100  
FAI  
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Keuntungan Dan Pemasaran Komoditas Usahatani Selada  
(Studi Kasus di Joglo Tani Dusun Mandungan Desa Margolowih  
Kecamatan Sayegan Kabupaten Sleman Provinsi DI Yogyakarta)

Nama : FAISAL

Stambuk : 105961125916

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Disetujui Oleh

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

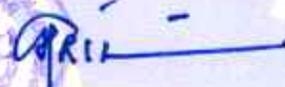
  
Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P  
NIDN : 0911067001

  
Nadir S.P. M.Si  
NIDN : 0909068903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

  
Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd.  
NIDN : 0926036803

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN : 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Keuntungan dan Pemasaran Komoditas Usahatani Selada  
(Studi Kasus di Joglo Tani Dusun Mandungan Desa Margolowih  
Kecamatan Sayegan Kabupaten Sleman Provinsi DI Yogyakarta)

Nama : Faisal

Stambuk : 105961125916

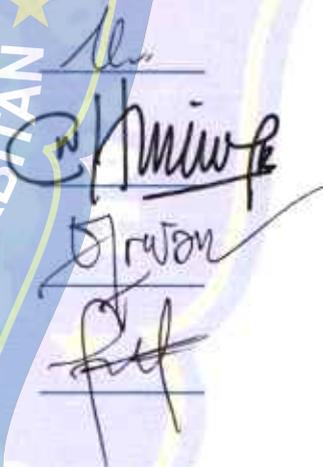
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P  
Ketua Sidang
2. Nadir, S.P., M.Si  
Sekretaris
3. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P  
Anggota
4. Firmansyah, S.P., M.Si  
Anggota



**Tanggl Lulus : 31 Agustus 2021**

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Keuntungan dan Pemasaran Komoditas Usahatani Selada di Joglo T0ani Dusun Mnadungan 1 Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Provinsi DI Yogyakarta** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 16 juli 2020

FAISAL

## ABSTRAK

**Faisal, 105961125916.** Analisis Keuntungan dan Pemasaran Komoditas Usahatani Selada di Joglo Tani Dusun Mandungan 1 Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Provinsi DI Yogyakarta. Dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR dan NADIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan Usahatani Selada dan untuk mengetahui sistem pemasaran komoditi usahatani selada di Joglo Tani Dusun Mandungan 1 Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Provinsi DI Yogyakarta.

Teknik penentuan sampel yang di gunakan untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan Usahatani selada menggunakan studi kasus dengan metode survei dengan teknik observasi partisipasi. Metode pengambilan sampel, dilakukan dengan cara studi kasus pada usahatani Selada di Joglo Tani Yogyakarta, dan jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian Analisis keuntungan dan kelayakan Komoditas Usahatani Selada di Joglo Tani Dusun Mandungan 1 Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman DI Yogyakarta, terdapat dua sub indikator yang pertama penerimaan pada Usahatani selada selama periode produksi yaitu sebesar 25.500.000 dan termasuk dalam kategori tinggi, sub indikator kedua di Joglo Tani adapun skor pendapatan Usahatani selada adalah sebesar 19.489.926 dan tergolong Tinggi.

Usahatani Selada Yang Ada Di Joglo Tani Yogyakarta Layak Atau Efisien Dapat Di Lihat Dari Angka R/C Ratio Sebesar 2, Adapun Saluran pemasaran usahatani selada yang ada di Joglo tani Yogyakarta selama ini berjalan yaitu dari petani ke pedagang yang ada di pasar tradisional sehingga pemasaran yang ada di Joglo tani berjalan dengan lancar.

Kata Kunci : T.O Suprpto

## ABSTRAK

Faisal, 105961125916. Profit Analysis and Marketing of Lettuce Farming Commodities in Joglo Tani, Mandungan 1 Hamlet, Margoluwih Village, Seyegan District, Sleman Regency, DI Yogyakarta Province. Supervised by MOHAMMAD NATSIR and NADIR.

This study aims to determine the advantages and feasibility of lettuce farming and to determine the marketing system of lettuce farming commodities in Joglo Tani, Mandungan 1 Hamlet, Margoluwih Village, Seyegan District, Sleman Regency, DI Yogyakarta Province.

The sampling technique used to determine the advantages and feasibility of lettuce farming uses a case study with a survey method with participatory observation techniques. The sampling method was carried out by means of a case study on lettuce farming in Joglo Tani Yogyakarta, and the types of data used in this study are quantitative and qualitative data.

The results of the analysis of the profit and feasibility of Lettuce Farming Commodities in Joglo Tani, Mandungan 1 Hamlet, Margoluwih Village, Seyegan District, Sleman Regency, DI Yogyakarta, there are two sub-indicators. second in Joglo Tani while the lettuce farming income score is 19,489,926 and is classified as high.

Lettuce Farming in Joglo Tani Yogyakarta is feasible or efficient, it can be seen from the R/C Ratio of 2. in Joglo tani running smoothly.

Keywords: T.O Suptapto

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya-lah sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan baik. Tak lupa pula penulis ucapkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah yang telah menghantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh berkah.

Adapun judul Proposal yang akan dibahas adalah "*Analisis Keuntungan Dan Pemasaran Komoditas Usahatani Selada*", (Studi kasus di Joglo tanin sleman Yogyakarta). Proposal ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh sarjana S1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis sangat berharap semoga dengan adanya Proposal ini penulis dapat memberikan sedikit gambaran dan memperluas wawasan ilmu yang penulis miliki.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya Proposal ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada yang terhormat;

1. Dr.Mohammad Natsir, S.P., M.P selaku pembimbing 1 dan Nadir, S.P., M.Si. selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Kedua orang tua Ayahanda dan ibunda, dan Segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada seluruh Teman-teman seangkatan di Laskar Hijau dan terlebih lagi kepada saudara saya Nurindah sari, Harianti, Firda Jafar, dan Hasliana Purnama yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Saya Mengucapkan banyak terima kasih kepada KSR-PMI UNIT 114 unismuh makassar yang selalu memberikan support kepada saya khususnya angkatan 16 Penyakit sapaya.
8. Semua Pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak bisa sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, sehingga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, 16 Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I.PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Budidaya Selada.....	5
2.2 Konsep Biaya Usahatani.....	6
2.3 Keuntungan Usahatani.....	11
2.4 Konsep Kelayakan Usahatani.....	13
2.5 Konsep Pemasaran.....	14
2.6 Kerangka Pikir.....	16
2.7 Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
III.METODE PENELITIAN.....	18

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.6 Definisi Oprasional.....	22
IV.GAMBARAN UMUM.....	24
4.1 Kondisi Geografis.....	24
4.2 Sejarah Joglo Tani.....	24
4.3 Visi Dan Misi Joglo Tani.....	26
4.4 Struktur Organisasi.....	27
4.5 Pertanian Terpadu Joglo Tani.....	27
4.3 Slogan Joglo Tani.....	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
5.1 Usahatani Selada.....	29
5.2 Keuntungan Dan Produksi Usahatani Selada.....	30
VI.KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

**Nomor**

**Halaman**

*Teks*

1. Biaya tetap (Fixed Cost) Usahatani Selada di Joglo tani dusun mandungan 1 desa margoluwih kecamatan seyegan kabupaten sleman provinsi DI Yogyakarta ..... 43
2. Biaya Variabel usahatani selada di Joglo tani dusun mandungan 1 desa margoluwih kecamatan seyegan kabupaten sleman provinsi DI Yogyakarta ..... 44
- 3 Rata-rata Biaya produksi dan pendapatan pada usahatani selada di Joglo tani dusun mandungan 1 desa margoluwih kecamatan seyegan kabupaten sleman provinsi DI Yogyakarta ..... 45
4. Rata-rata Penerimaan Usahatani Selada per periode Tanam Di Joglo Tani Yogyakarta ..... 46
5. Rata -rata penerimaan biaya, dan pendapatan usahatani selada per priode tanam selama masa 3 bulan produksi di Joglo tani Yogyakarta ..... 48

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pikir .....	29
2.	Struktur Organisasi .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner.....	52
2.	Analisis Biaya Penyusutan Lampiran.....	57
3.	Biaya Variabel Selama periode produksi.....	58
4.	Jumlah produksi dan penerimaan tiap masa produksi selama tiga bulan.....	59
5.	Pendapatan Usahatani selada per periode Tanam selama 3 bulan.....	60
6.	Peta Lokasi Penelitian.....	61
7.	Dokumentasi Penelitian.....	62



# I.PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan Indonesia. Hal tersebut dapat di lihat dari PDB (Produk Domestik Bruto) pada priode 2004-2012 yang di berikan oleh sektor pertanian sebesar 14% pertahun, besaran kontribusi ini ialah ke tiga setelah sektor industri 27% dan sektor perdagangan, hotel dan restoran 15%(Badan Pusat Statistik 2012). Selanjutnya menurut Soekartawi dalam Nirwanto (2016) pembangunan pertanian merupakan suatu proses dinamika untuk meningkatkan sektor pertanian dalam meghasilkan barang-barang yang di butuhkan oleh pasar masyarakat dengan menggerakan segenap daya manusi, modal, organisasi, teknologi dan pengetahuan untuk memanfaatkan dan sekaligus melestarikan sumber daya alam.

Pembangunan pertanian mencakup tanaman pangan, perkebunan perikanan, serta kehutanan, indonesia merupakan negara penghasil tanaman hortikltura yang sangat penting khususnya tanaman sayur-sayuran seperti seledri, toge, selada air dan lain-lain. pemasaran merupakan kegiatan yang berguna untuk menyampaikan barang dan jasa dari produsen hingga konsumen. pemasaran dapat berguna untuk meningkatkan kelancaran pergerakan komoditi dan produsen ke konsumen dan dapat mempertinggi nilai suatu komoditi, baik nilai kegunaan, waktu, bentuk dan tempat sebagai fungsi pemasaran (Mubyarto dalam Aristiyani (2017).

Pembangunan pertanian di arahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha serta

mengisi dan memperluas pasar baik dalam negeri maupun pasar luar negeri. produk hortikultura tanaman sayur –sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat-obatan ditumbuh kembangkan agar mampu mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri termasuk agroindustri selada air merupakan komoditas utama dalam prioritas pengembangan sayuran dataran rendah di Indonesia, namun demikian selada air masi di kategorikan sebagai tanaman yang langka, dengan kata lain baru-baru ini di budidayakan sekaligus juga merupakan salah satu sumber pendapatan petani maupun ekonomi keluarga.

Peningkatan kebutuhan masyarakat akan sayuran terus meningkat maka berpeluang karena di lihat dari permintaan pasar yang terus meningkat oleh karena itu tanaman selada air bisa di jadikan komoditas pertanian yang di andalkan. Baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga mampu meningkatkan dan mengankaragaman hasil, meningkatkan mutu dan derajat. Meskipun peranan sektor pertanian secara relatif semakin berkurang karena terjadi proses transformasi struktural perekonomian nasional akibat keberhasilan pembangunan ekonomi yang di capai namun sektor pertanian akan tetap memegang peranan yang sangat penting dalam struktur pertanian nasional. (Yadianto dalam Isbah & Iyan (2016).

Indonesia kaya akan jenis tanaman sayuran yang merupakan produksi yang berdaya guna penunjang gizi masyarakat serta sumber pendapatan bila di usahakan secara komersil sebagai bahan pangan, sayuran bukan makanan pokok, melainkan sebagai pelengkap. meskipun demikian tidak dapat di balikan begitu saja. Tua-muda, besar-kecil tidak memandang jenis kelamin, tingkat ekonomi, memerlukan

sayuran pada makanan sehari-hari ( Nazaruddin dalam Haryani, Sobri & Abubakar (2018).

Menurut Nazaruddin dalam Nirwanto (2016) menyatakan bahwa besarnya jumlah konsumen sayuran di dalam negeri menyebabkan ribuan ton sayur segar habis terjual setiap hari. Belum lagi sayur yang dikirim untuk konsumen luar negeri. Alam Indonesia yang subur, kaya dengan aneka ragam tanaman sayur sehingga konsumen mempunyai berbagai alternatif pilihan. Usaha tani sayuran membutuhkan suatu manajemen yang sifatnya unik. Keunikan ini disebabkan karena beberapa hal, antara lain karena produksi sayuran tidak dipengaruhi musim, komoditi sayuran relatif mudah rusak, usianya pendek (sayur musim) dan dalam pengusahaannya membutuhkan perawatan yang relatif intensif.

Sebagai modal dasar pembangunan pertanian di Joglo Tani Sleman Yogyakarta, Joglo Tani merupakan pusat pelatihan untuk mendidik dan membina petani secara mandiri, struktur dan berkelanjutan juga sebagai lembaga yang berupaya menjadi wadah pengembangan keahlian untuk petani padi, umbi-umbian, hingga pembudidayaan ikan dan peternak unggas saat ini, Joglo Tani telah berkembang menjadi pusat pelatihan pertanian terpadu, mulai dari hulu hingga hilir. di Joglo Tani itu sendiri terdapat pengelolaan pertanian salah satunya yaitu tanaman budidaya selada.

Joglo tani mengadopsi adat istiadat masyarakat Jawa yang begitu luhur untuk diterapkan dalam dunia pertanian. Joglo tani juga menguraikan hal-hal pertanian dengan bahasa filsafat Jawa yang penuh petunjuk atau petunjuk untuk para petani agar

berhasil dalam berbudidaya. Selain itu Joglo tani mempunyai slogan “Monumen Kebangkitan Petani Indonesia” .

Joglo Tani merupakan suatu tempat dimana para petani dan masyarakat menjadikan tempat tersebut sebagai ajang pembelajaran mengenai pertanian terpadu karena disana terdapat berbagai aktivitas atau aspek yang berkenaan dengan pertanian, di Joglo tani terdapat budidaya selada.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa tingkat keuntungan dan produksi usahatani selada yang ada di Joglo Tani sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana sistem pemasaran usahatani selada di Joglo Tani sleman Yogyakarta?

### 1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan usahatani selada.
2. Untuk mengetahui sistem pemasaran komoditas usahatani selada.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

kegunaan dari penelitian ini antara lain dapat memberikan gambaran mengenai proses mulai tanam sampai panen mengetahui produksi, pemasaran dan keuntungan dan menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi petani, juga merupakan tambahan pengetahuan bagi penelitian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Budidaya Selada

#### 2.1.1 Benih

Penanaman selada dapat dilakukan dengan biji. Biji selada yang kecil diperoleh dari tanaman yang dibiarkan berbunga. Setelah tua, tanaman selada dipetik kemudian diambil bijinya. Benih selada yang diperlukan untuk satu hektar adalah sebanyak 800 gram (Supriati dan Herlina dalam Lubis (2018)).

#### 2.1.2 Persemaian

Biji selada disemai dan dijaga kelembapan tempat persemaiannya, sehingga selada tumbuh cepat dan baik. Bibit selada dapat dipindahkan ke lahan apabila telah berumur 3 minggu atau sudah memiliki 4-5 helai daun. Bibit dapat dipindahkan ke lahan dengan 25x25 cm (Yelianti dalam Lubis (2018)).

#### 2.1.3 Penanaman

Penanaman selada di anjurkan pada akhir musim hujan, akan tetapi selada dapat pula tanam pada musim kemarau, asalkan cukup pemberian airnya. Selada dapat ditanam secara langsung, akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang baik disarankan benih disemaikan terlebih dahulu, Djamanan dalam Lubis (2018).

#### 2.1.4 Pemupukan

Pemeliharaan tanaman selada yang perlu dilakukan adalah penyiraman. Penyiraman dilakukan setiap hari sampai selada tumbuh normal dari awal persemaian hingga di pindahkan ke lahan. Alat yang digunakan pada

penyiraman harus memiliki siraman yang halus dengan tujuan tidak merusak tanaman. Penyulaman dilakukan apabila tanaman ada yang mati, dilakukan satu minggu setelah tanam. Selanjutnya pengendalian gulam, pengendalian ini bertujuan agar tidak ada persaingan dalam penyerapan unsur hara pada tanaman selada. Pengendalian dilakukan dengan cara mencabut gulma dengan menggunakan tangan Zulkarnain dalam Lubis (2018).

#### 2.1.5 Hama dan penyakit Tanaman ( HPT)

Hama dan penyakit yang menyerang tanaman selada antaralain kutu daun ( *Myus Persidae* ) dan penyakit busuk akar karena *Rhizoctonia* sp. Pengendalian HPT dilakukan tergantung pada HPT yang menyerang. Apabila diperlukan pestisida, gunakan pestisida yang aman sesuai kebutuhan dan memperhatikan ketetapan pemilihan jenis, dosis, volume, waktu, interval, dan cara aplikasi ( Supriati dan Herlina, 2011 ).

#### 2.1.6 Panen

Pemanenan tanaman selada dilakukan pada umur 35 setelah dipindahkan kelapangan. Tanaman selada dapat dipanen dengan dicirikan daun berwarna hijau segar dan diameter batang lebih kurang 1 cm. Selada dipanen dengan cara membongkar tanah di seluruh bsgian tanaman Zulkarnain dalam Lubis (2018).

## 2.2 Konsep Biaya Usahatani

Ilmu Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan

mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin ( Suratiyah dalam Bunga (2019)).

Usahatani dapat dikelompokkan berdasarkan corak, sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani. Berdasarkan corak dan sifatnya, usahatani dapat dilihat sebagai usahatani subsisten dan usahatani komersial. Usahatani Komersial merupakan usahatani yang menggunakan keseluruhan hasil panennya secara komersial dan telah memperhatikan kualitas serta kuantitas produk, sedangkan usahatani subsistem hanya memanfaatkan hasil panen dari kegiatan usahatani untuk memenuhi kebutuhan petani atau keluarganya sendiri.

Menurut firdaus dalam Nirwanto (2016), agribisnis digambarkan sebagai sebuah system yang terdiri dari beberapa macam kegiatan subsistem yaitu :

### 2.1.1 Subsistem Pengadaan Sarana Produksi

Sarana produksi terdiri dari bibit, benih, pupuk, obat-obatan, alat pertanian, mesin pertanian, bahan baku kredit. Pelaku-pelaku kegiatan usahatani ini adalah perusahaan swasta, koperasi lembaga pemerintah, bank atau perorangan.

Pengadaan sarana produksi adalah seluruh jenis sarana yang digunakan untuk menunjang menghasilkan produksi hortikultura seperti, bibit/benih yang merupakan biji buah, anak semi, stek, cangkok, okulasi, kultur jaringan yang akan dibudidayakan. Pestisida cair merupakan suatu zat kimia dan bahan lain serta jasad renik berbentuk padat ( serbuk, butiran debu, atau tablet) yang digunakan untuk memberantas atau mencegah hama dan penyakit, dapat pula untuk mengatur dan merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian tanaman ( Badan Statistik Indonesia, 2010 ).

#### 2.1.2 Subsistem Usahatani

Subsistem Usahatani adalah merupakan sektor pusat dalam agribisnis. Usahatani mencakup semua bentuk organisasi produksi mulai dari yang berskala kecil (usahatani keluarga) sampai berskala besar (Perkebunan dan peternakan ) termasuk budidaya pertanian yang menggunakan lahan secara intensif seperti akuakultur, sasta, lembaga pemerintah, koperasi.

Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi dibidang pertanian. Pada akhirnya akan nilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau mempertimbangkan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani atau pendapatnya akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaannya seperti : biaya produksi periode selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Hermanto dalam Utama (2011))

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan dan mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor yang dikuasai sebaik-

baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan (Hermanto dalam Triana (2010) ).

Menurut Asmani dalam setiawan (2007), bahwa dalam suatu usahatani faktor produksi manajemen juga diperlukan dimana petani di tuntut mempunyai jiwa wiraswasta yang tinggi. Suratiyah (2008), berpendapat bahwa petani sebagai manager dituntut mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, agar dapat menyiapkan dan memilih alternative usaha yang terbaik.

Modal adalah uang yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil pertanian . Menurut Daniel dalam Roidah (2015), dalam usaha pertanian dikenal dua macam modal, yaitu modal fisik, dan modal manusiawi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

### 2.1.3 Tipe Usahatani Selada di JogloTani

Menurut tipenya, usahatani dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan komoditas yang usahakan, misalnya usahatani ayam, ushatani kambing, dan usahatani jagung. Tipe jenis ternak dan tanaman dapat merupakan tipe usahatani.

Dalam usahatani faktor biaya merupakan bagian yang mempunyai peranan penting didalam pengambilan keputusan, sedangkan yang dimaksud usahatani adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan seorang petani untuk melaksanakan usahatannya. Cara pengolahan jenis tanaman serta tingkat teknologi yang digunakan.(Hermanto dalam Sirappa (2003)).

Produksi menurut dalam Rian (2012), dalam arti sempit dapat diartikan dalam suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia, diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah di berikan. Sedangkan dalam arti luas di definsika sebagai suatu proses penggunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitasnya, terkelola dengan baik, sehingga menjadi yang layak di perdagangkan.

Menurut Mubnyarto dalam Nirwanto(2016), merupakan hasil pertemuan dari system pasar yaitu permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang, dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau pengusaha bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki oleh orang lain.

Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang dihasilkan dalam satuan fisik dengan harga yang berlaku. Kegiatan dalam usaha selada bertujuan untuk mencapai hasil produksi dengan kualitas maupun kuantitas tertentu. Pada akhirnya hal itu akan menjadi ketetapan nilai uang yang di perhitungkan beberapa biaya yang dikeluarkan. Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang di terima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu (Syafri dalam Tobing (2016)). Lebih lanjut penerimaan merupakan yang dapat dinyatakan dengan uang atau dalam bentuk uang yang diterima oleh suatu proyek atau suatu usaha (Sutrisno, dalam Nirwanto (2016)).

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor-faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi

berlangsung (Soekartawi dalam Mustofa (2017)). Lebih lanjut (Daniel, 2002). Menyatakan bahwa biaya produksi adalah sebagai komposisi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Secara umum biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk menghasilkan output.

### 2.3 Keuntungan Usahatani.

Pendapatan menurut Soeharjo dan Patong dalam Tania Pratiwi, (2019). adalah selisih antara total penerimaan yang di peroleh dengan biayaya total yang di dikeluarkan dalam suatu kegiatan usaha untuk mendapatkan poduksi di lapangan pertanian.Selanjutnya menurut sukriuo dalam Sari & Fahmi (2018), pendapatan bersih merupakan selisi antara penerimaan usaha dengan total biyaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.Pendapatan akan mencapai maksimum apabila perbedaan di antara keduanya adalah maksimum.

Tingkat keuntungan adalah suatu tolak ukur yang menyatakan suatu kelayakan usaha dengan perhitungan pembagian antara penerimaan dengan biyaya total produksi(*total cost*). Yang mana dari hasil pembagian tersebut kurang dari angka 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian dan apabila mendapat angka 1 maka mengalami titik impas yaitu tidak mengalami kerugian atau keuntungan. namun jika pembagian tersebut mendapat angka lebih dari 1, maka usaha tersebut mengalami keun tungan(Hermanto dalamIyan & Kadir (2014))

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang di rancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.

#### Pendekatan biaya

a. Penetapan harga biaya plus (cost-plus pricing method)

Harga jual per unit di tentukan dengan cara menghitung jumlah seluruh biaya yang di keluarkan per unit di tambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang di kehendaki pada unit tersebut.

b. Penetapan harga Mark-up (Mark-up Pricing Method)

Penetapan harga jual dengan cara menambahkan harga beli dengan sejumlah Mark-up merupakan kelebihan harga jual di atas harga belinya. Keuntungan dapat di peroleh dari sebagian Mark-up dan biaya yang di keluarkan pedagang juga di ambil dari sebagian Mark-up tersebut.

c. Penetapan harga break even (Break even poin)

Penentuan harga yang di dasarkan pada permintaan pasar dan mempertimbangkan biaya. Pedagang dikatan break even apabila penerimaan sama dengan biaya yang di keluarkan. penentuan harga berdasarkan pendekatan biaya ini umumnya di lakukan oleh penjual atau perusahaan yang menjadi penentu harga (Price maker)

## 2.4 Konsep Kelayakan Usahatani.

Analisis usahatani atau analisis bisnis tanaman komersial adalah satu pemeriksaan keuangan untuk mengetahui sejumlah mana kelayakan usaha tani tersebut. Dari hasil analisis usahatani dapat di ambil kebijakan apakah usaha tani tersebut layak di lanjutkan atau tidak. (Rahardi dalam Sarworini (2012) ). Sebenarnya banyak analisis yang digunakan dalam analisis ekonomi secara umum, tetapi dalam analisis usaha tani selama air ini hanya di lakukan 3 analisis sebagai berikut.

1. Rasio antara penerimaan (*return*) dengan biaya total (*cost*) atau rasio R/C.

Soekarwi (2002) menyebutkan bahwa *return cost ratio*(R/C) adalah perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat di tuliskan sebagai berikut.

$$R/C = \text{Penerimaan} / \text{Biaya Total}$$

Secara teoritis dengan rasio R/C = 1 artinya usaha tani berada pada titik impas (*break even poin*) sehingga tidak memperoleh keuntungan maupun mengalami kerugian. adapun bila nilai R/C > 1 maka usaha tani tersebut menguntungkan dan layak untuk di usahakan. (Soekarwi, 2002)

2. Analisis titik impas (*Break Even Poin*) atau BEP.

Suatu usaha di katakan mencapai titik impas. apabila dalam analisis perhitungan laba dan rugi, usaha tersebut tidak memperoleh keuntungan atau menderita kerugian atau dapat di katakan usaha tersebut pada tingkat produksi tertentu, jumlah penerimaanya sama dengan seluruh biaya yang telah di keluarkan. Di antara kegunaan analisis titik impas adalah dalam pengambilan

keputusan mengenai penentuan volume produksi dan harga per unit produksi minimal. (Pramudaya dan dewi dalam Nurliawati (2016)).

Menurut rahardi et.al dalam Suswadi & Sutarno (2017). secara sederhana nilai BEP untuk suatu usahatani dapat di rumuskan sebagai berikut:

BEP untuk volume produksi = Total biaya / Harga jual

BEP untuk harga jual = Total biaya / Volume produksi

Apabila nilai BEP untuk volume produksi lebih kecil dari produksi yang di capai maka usaha tani tersebut layak untuk di usahakan dan mendapatkan keuntungan. begitu juga apabila nilai BEP untuk harga jual lebih kecil dari harga di pasar maka usahatani tersebut menguntungkan dan layak di usahakan.

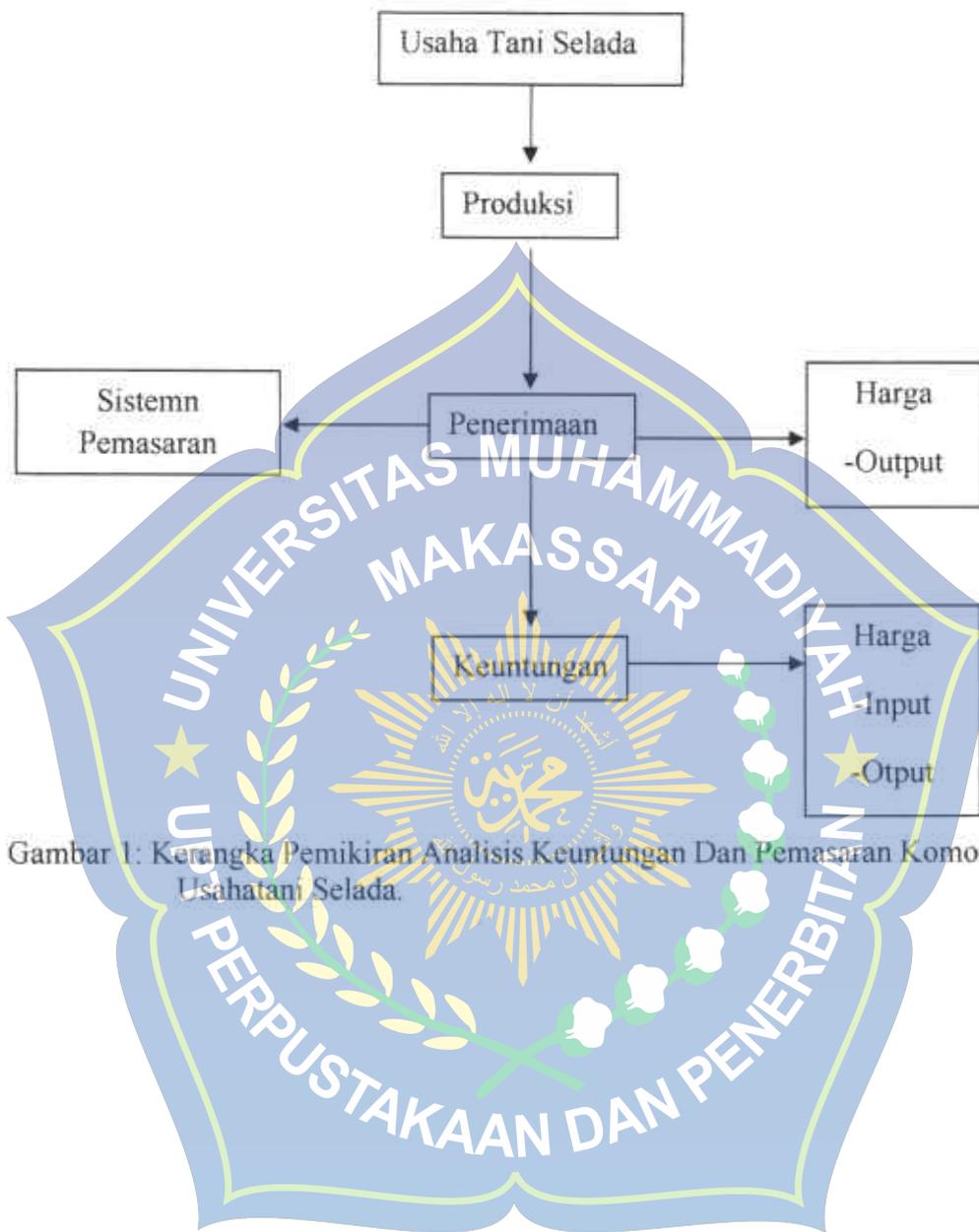
## 2.5 Konsep Pemasaran

Pemasaran selada organik di lakukan oleh petani melalui pedagang pengepul kemudian ke pasar swalalayan. Petani penjual selada organik hampir setiap hari ke pedagang pengepul secara bergantian. Selada sebelum di jual terlebih dahulu di bersihkan oleh petani dari segala kotoran dengan cara di cuci dengan air. Selanjutnya pedagang pengepul melakukan pengemasan dengan cara selada di rapikan dan di ikat, kemudian di beri label. Selain itu dalam sistem pemasaran ini pasar swalayan merupakan aturan bahwa bila ada barang yang tidak terjual, maka akan di kembalikan oleh pedagang, yang pada akhirnya akan di bebaskan oleh petani.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Selada (*Lactuca Sativa L*) merupakan sayuran daun yang berumur semusim dan termasuk dalam famili compositae dan sangat di gemari oleh masrakat. Menurut jenisnya ada yang dapat membentuk krop dan ada pula yang tidak. jenis yang tidak membentuk krop daun-daunya berbentuk “rosette”. warna daunnya selada hijau terang sampai putih kekuningan. selada jarang dibuat sayur, biasanya hanya di buad salad atau lalaban.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk indonesiah serta meningkatnya kesadaran pemerintah akan kebutuhan gizi menyebabkan bertambahnya permintaan akan sayuran (Mas'ud, 2009). faktor iklim menjadi salah satu syarat tanaman dapat berkembang dengan dengan baik. selada banyak di jumpai di datarang tinggi jika di tanam di dataran rendah perlu penggunaan varietas yang sesuai agar tanaman dapat berkembang dengan baik. salah satu selada varietas olga red, varietas ini cocok di tanam pada suhu 15-30°C.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran Analisis Keuntungan Dan Pemasaran Komoditas Usahatani Selada.

## 2.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang di jadikan acuan dalam penelitian ini.

Table 4. penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Krop Di Cv Cantigi Desa Cikandang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.</i>	Penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan teknik penelitian studi kasus	Penelitian ini ialah sebagai berikut hasil analisis pendapatan usaha tani selada krop di CV. Cantigi per musim tanam yaitu sebesar Rp 120.821.846. Berdasarkan aspek non-finansial, usahatani selada krop di CV. Cantigilayak untuk diusahakan. Begitu pula secara finansial, usaha tani selada krop di CV. Cantigilayak diusahakan dilihat berdasarkan kriteria investasinya. Usahatani selada krop di CV. Cantigilayak diusahakan dengan nilai NPV Rp 286.076.736,8; nilai IRR ialah 51,87%; Net B/C ialah 4,32; Payback Period 8 tahun 8 bulan, dan

			Profitability Ratio 101,78%.
2	<i>Kajian Pemasaran Selada Organik Di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Bayunmas</i>	Penelitian ini merupakan studi kasus	<p>Marjin pemasaran selada organik sebesar Rp950,00. Bagian marjin pemasaran terbesar terdapat pada pedagang pengumpul, yaitu sebesar Rp700,00 per ikat dengan biaya pemasaran yang dikeluarkan sebesar Rp 245,00 dan keuntungan sebesar Rp 455,00 per ikat. Sementara itu bagian marjin pada pedagang swalayan sebesar Rp250,00. Saluran pemasaran selada organik yang selama ini berjalan, yaitu dimulai dari petani kepedagang pengumpul dan selanjutnya kepasar swalayan dapat dikatakan efisien, yaitu ditunjukkan oleh besarnya Cost profit ratio sebesar 0,88 (lebih kecil dari 1) dan nilai Farmer Share sebesar 45,7 persen.</p>

### III.METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Joglo Tani Dusun Mandungl Kecamatan Sayegan Kabupaten Sleman Di Yogyakarta. Lokasi penelitian diambil secara purposive atau sengaja dengan pertimbangan bahwa di Joglo Tani mengembangkan usahatani selada dengan sistem pertanian terintegrasi. Pelaksanaan penelitian tersebut dimulai bulan Februari sampai April 2020.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dengan metode survei dengan teknik observasi partisipasi. Metode pengambilan sampel, dilakukan dengan cara studi kasus (Masri Singarimbun dalam Hakim (2016) ), pada usahatani selada di joglo Tani, Desa Margolowih, Kecamatan Sayegan Kabupaten Sleman Provinsi DI Yogyakarta. jumlah informan tersebut sebanyak 2 responden.

#### 3.3 Jenis Data

##### 1.3.1 Jenis Data

1. Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau di hitung langsung yang berupa informasi atau penjelasan di hitung dengan bilangan atau bentuk angka.

2. Data Kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kaya yang dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisar, dokumentasi dan pita rekaman) yang diproses sebelum siap digunakan melalui pencatatan, penyuntingan, atau alat tulis, tetapi analisis tetap menggunakan kata-kata yang diatasnya disusun kedalam yang diperluas.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti (Surahmad, 1994). Teknik observasi biasa disebut secara langsung.

#### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk memperoleh informasi dari sumber yang diwawancarai. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya.

#### **3.4.2 Pencatatan**

Teknik ini dilakukan mengumpulkan data sekunder. Teknik ini dilakukan dapat mengambil data kemudian mencatat data tersebut dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

#### **3.4.3 Dokumentasi**

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi di dokumentasikan oleh peneliti.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Soerharjo dan Patong dalam Saputra, Iswarini & Afriyatna (2018) untuk menjawab permasalahan pertama, di gunakan analisis deskriptif dengan pendekatan matematis untuk menghitung beberapa tingkat keuntungan petani selada air dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menghitung biaya tetap di gunakan penyusutan sebagai berikut:

$$BT=PA \frac{Nb-Ns}{Lp}$$

Dimana:

BT=PA= Biaya Tetap (Rp/bulan)

Nb= Nilai Belia (Rp)

NS= Nilai Sisa (Rp)

Lp= Lama Pakai (Bulan)

Sedangkan untuk menghitung biaya variabel menggunakan rumus:

$$BV=Ji \times Hi$$

Dimana:

BV = Biaya Variabel (Rp)

Hi = Harga Input (Rp/Unit)

Ji = Jumlah Input (Unit)

Analisis R/C ratio (*Return Cost Ratio*), (Suratiah, 2006)

$$R/C = \frac{R}{C}$$

R = Penerimaan

C = Biaya Total

Untuk menjawab permasalahan kedua, di gunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu berjuang untuk membangun dan menggali suatu proposi atau menjelaskan makna di balik realita. Penelitian berpijak pada realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. metode penelitian kualitatif merupakan satu-satunya andalan dan relevan untuk bisa memahami fenomena atau tindakan manusia (Bungin, 2001).

- Analisis Sistem Pemasaran

Metode pengolahan data menggunakan Analisis Deskriptif untuk menggambarkan saluran pemasaran, menghitung besarnya margin serta bagian biaya dan keuntungan untuk tiap saluran pemasaran

1. Margin Pemasaran

$$MP = Pr - Pf$$

Keterangan:

MP : margin pemasaran

Pr : harga di tingkat konsumen akhir

Pf : harga di tingkat petani

2. Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran diukur dengan *Cost Profit Rasio* dan *Farmer Share*.

- a. *Cost Profit Rasio* (Rasio Biaya Keuntungan)

$$\text{Cost Profit Rasio} = C_{ij} / \pi_{ij}$$

$C_{ij}/\pi_{ij} > 1$  : Saluran pemasaran tidak efisien

$C_{ij}/\pi_{ij} < 1$  : Saluran pemasaran efisien

$C_{ij}/\pi_{ij} = 1$  : Saluran pemasaran mengalami keseimbangan

b. *Farmer Share*

$$Si = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

### 3.6 Definisi Operasional

1. Petani adalah petani yang mengusahakan tanaman selada
2. Usahatani selada adalah usaha petani dalam memproduksi selada di Joglo Tani Dusun Mandungan Desa Margolowih Kecamatan Sayegan Kabupaten Sleman Provinsi DI Yogyakarta
3. Harga jual adalah harga jual selada tingkat pedagang pengepul, pedagang besar, dan pedagang pengecer (Rp/Kg)
4. Harga beli adalah rangkaian kegiatan pemasaran yang menyalurkan selada sesuai harga yang di sepakati (Rp/Kg)
5. Sistem Pemasaran adalah rangkaian yang di gunakan oleh produsen selada untuk menyalurkan selada dari produsen ke konsumen akhir
6. Lembaga pemasaran adalah badan yang berperan dalam menyalurkan selada di Joglo Tani mulai dari produsen hingga sampai ke konsumen, yaitu pedagang pengumpul dan pedagang pengecer
7. Tingkat keuntungan adalah suatu tolak ukur yang menyatakan suatu kelayakan usaha dengan perhitungan pembagian antara penerimaan

(revenue) dengan biaya total produksi (total cost), yang mana hasil pembagian tersebut  $R/C > 1$ , maka usaha tersebut dapat keuntungan (Rp/bulan)

8. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk (Rp/bulan)
9. Biaya produksi adalah biaya yang di keluarkan baik itu biaya variabel maupun biaya tetap dalam usaha selada air (Rp/bulan)
10. Biaya variabel adalah jumlah biaya tetap semua unit produksi, hal ini dapat di anggap biaya normal
11. Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang di hasilkan usahatani tersebut.

## IV. GAMBARAN UMUM

### 4.1 Kondisi Geografis

Joglo Tani terletak di Mandungan 1, Desa Margoluwih, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, yang berbatasan langsung dengan Desa Margodadi di sebelah utara, dengan Desa Sidoagung di sebelah selatan, dengan Desa Sidomoyo di sebelah timur, dan dengan Desa Sidorejo di sebelah barat. Joglo Tani memiliki luas lahan  $\pm 8.000 \text{ M}^2$  luas bangunan  $\pm 1.700 \text{ M}^2$ . Terletak pada ketinggian tempat  $\pm 150$  meter dari permukaan laut, dengan rata-rata curah hujan per tahun  $2.000 - 3.000 \text{ mm/th}$ , dan suhu rata-rata  $24 - 32^\circ \text{ C}$ . Dengan jarak tempuh dari provinsi  $\pm 20 \text{ km}$ .

### 4.2 Sejarah Joglo Tani

Joglo Tani merupakan wahana pertanian terpadu yang didirikan oleh T.O Suprpto pada tanggal 19 Januari 2008, yang terletak di Jalan Godean KM 9,5 RT 03 RW 24 Dusun Mandungan 1, Desa Margoluwih, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55561. Joglo Tani merupakan monumen kebangkitan petani yang diresmikan langsung oleh Sri Sultan Hamengku Bowono X. Masyarakat dapat belajar dan menggali ilmu disini untuk mengembangkan pertanian terpadu yang berbasis konservasi lingkungan.

Joglo Tani berasal dari bahasa Jawa yaitu sebuah singkatan *Ojo Gelo* yang memiliki makna "jangan kecewa menjadi petani sebab pertanian itu usaha yang menjanjikan". Kata ini juga mengartikan petani yang selalu dipermainkan

dan dipandang sebelah mata serta petani selalu mengalami kesulitan dan kerugian karena adanya permainan harga sehingga membuat petani resah.

Monumen kebangkitan petani ini berbentuk sebuah rumah Joglo yang berada di tengah area pertanian terpadu. Bangunan ini digunakan sebagai wadah pembelajaran dan pusat aktivitas masyarakat yang ingin belajar pertanian terpadu. Adanya monumen ini dapat membuka pandangan masyarakat bahwa pertanian bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja asal ada kemauan untuk memulainya. Joglo Tani juga dapat membuktikan bahwa area pertanian dapat dijadikan penghasil pertanian yang menjanjikan.

Dalam menjalankan programnya Joglo Tani memilih strategi; seperti pilar Joglo 4B (berdoa, berkarya, bersosial, dan berusaha). Lembaga ini menjalankan programnya dengan empat pilar strategi program, yaitu:

- a. Berdoa, nilai-nilai luhur seperti kepasrahan, rasa syukur, dan permohonan menjadi kekuatan nenek moyang dalam bertani. Prinsip melestarikan nilai-nilai spiritual dalam bertani ini ditujukan untuk membangun kembali semangat bakti bumi demi kesejahteraan bersama.
- b. Belajar kondisi, potensi, dan dinamika lingkungan pertanian yang bersifat lokal spesifik menuntut para petani untuk terus belajar memahami perubahan alam. Prinsip ini ditekankan pada membangun inisiatif petani dalam membangun upaya mandiri.
- c. Berkarya, petani itu seorang pengelola yang menjalankan sendiri usahanya sekaligus menanggung sendiri resiko apapun. Prinsip ini yang akan

mewarnai semua aktivitas adalah bentuk kekayaan, bukan sekedar mengungkap gagasan.

- d. Bersosial, pertanian adalah budaya yang dibangun bersama. Oleh karena itu nilai-nilai sosial yang dibangun seperti pemahaman, kesepakatan, keputusan, dan komitmen bersama akan menjadi dasar pembangunan program.

Joglo tani mempunyai konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pertanian terpadu dengan menggunakan enam prinsip, diantaranya : dua modal dasar, lima modal awal, lima modal dasar, lima prinsip, enam strategi dan sembilan perencanaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani dan tercapainya kedaulatan pangan.

#### 4.3 Visi dan Misi Joglo Tani

##### a. Visi

Visi Joglo Tani adalah **merdeka**. Merdeka dalam artian tanpa ada pengaruh dari pihak manapun yang nantinya dapat merugikan petani.

##### b. Misi

Misi Joglo Tani adalah **Kemandirian**. Dengan kemandirian petani tidak perlu tergantung dengan pabrik dari segi bibit, pupuk dan lain-lain. Adanya kemandirian ini petani bisa menciptakan dan menyediakan sendiri apa yang mereka butuhkan dengan harapan apa yang kita butuhkan tercukupi lahir dan batin.



3. Samping kanan Joglo terdapat kolam ikan lele dan tanaman hidroponik
4. Bagian belakang Joglo terdapat kandang bebek petelur , samping kanan belakang terdapat kandang sapi dan samping kiri terdapat tempat pembudidayaan tanaman pare, mentimun dan lainnya

#### 4.6 Slogan Joglo Tani

Joglo Tani memiliki beberapa slogan diantaranya:

1. Taleseleling Sedayu Tinulad Ing Wignya Lan Sembada , artinya Harapan yang Baik Tercapai dengan Kesungguhan yang Konsisten
2. Ora Ana Jangka Kang Kajangkah Tanpa Jumangkah, artinya Tidak Ada Keinginan yang Tercapai Tanpa Kita Melakukan
3. Yeng Pingin Teko Tekan Nggone Kudu Nganggo Teken Kang Tekun, artinya Kalau Ingin Sampai Apa yang Diharapkan Harus Menggunakan Sarana dan Prasarana dan Serius
4. Kunci Wiragatama adalah Ngundi Winih (Mencari Benih) (Bibit, Bebet, Bobot)
5. Gemi Lemi/Tanah Subur (Wukir Sari, Tilas Mulyo)
6. Tanggong Banyu (Pengaturan Air)
7. Angon Mongso (Perhitungan Musim)

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Usahatani Selada.

Kegiatan budidaya yang di analisis pada Joglo tani adalah budidaya selada secara organik. Selada organik di tanam menggunakan pupuk organik murni dari kotoran hewan dan persiapan lahan di lakukan selama satu minggu karna luas lahan yang di olah untuk usahatani selada  $\pm 1$  Ha. Petani tidak menggunakan pestisida yang meninggalkan residu untuk mengendalikan hama.

Untuk pemasaran selada yang ada di Joglo tani saat ini dapat di katakan dua *Output* yang terdiri dari pasar tradisional dan superindo, paket kemitraan usahatani selada, dan budidaya usahatani selada dengan sistem kemitraan.

Masing-masing *Output* (Keluaran) tersebut memiliki karakteristik pemasaran yang berbeda. *Output* usahatani selada yang di hasilkan Joglo tani bisa di katakan memiliki pasar tetap dengan jumlah pelanggan yang masih bertambah.

Kemudian untuk paket kemitraan usaha tani selada juga di dalamnya terdapat aktivitas produksi usahatani selada berkewajiban memasarkannya. dalam memasarkan produk selada Joglo tani memilih pasar lokal seperti pasar Yogyakarta pemasaran ini akan lebih di tampilkan pemasaran *Output* Joglo tani yang berwujud produk, seperti selada siap panen dan selada segar.

Permintaan terhadap selada segar masih tinggi sehingga peluang masi terbuka dan memungkinkan bertambahnya pendatang baru pada usahatani selada, khususnya budidaya selada. Secara tidak langsung, permintaan akan selada segar ini juga akan meningkatkan permintaan selada siap panen.

## 5.2 Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Selada di Joglo Tani

### 5.2.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya Tetap adalah biaya yang di keluarkan yang bias di pakai berulang-ulang dalam prosese produksi dan tetap konstan pada berbagai tingkat output yang di hasilkan oleh suatu perusahaan dan tidak terpengaruhi oleh fluktuasi sesat dalam tingkat aktivitas.

Tabel 1. Biaya tetap (Fixed Cost) Usahatani Selada di Joglo Tani Dusun Mandungan 1 Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Provinsi DI Yogyakarta

No	Uraian	Biaya (Rp/Bln)
1	Sewa Lahan	166.000
2	Penyusutan Peralatan	1.746.074
3	Listrik	250.000
4	Total Biaya Tetap Bulan	2.162.074

Sumber: data primer setelah di olah,2020

Pada Tabel 1 di jelaskan bahwa biaya tetap usahatani selada selama masa periode 3 bulan produksi dengan biaya sewa lahan sebesar 166,000 penyusutan alat sebesar 1.746.074 listrik 250.000 dengan total biaya tetap sebesar 2.162.074.

Salah satu tujuan yang di lakukan dalam usahatani yaitu dengan memperoleh keuntungan atau laba dari usahatani yang di lakukan. Semua tahapan kerja dalam berusahatani tersebut memerlukan biaya yang harus di keluarkan dan di perhitungkan. Di mana biaya ini di klasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable cost*). Biaya yang di keluarkan yang bisa di pakai berulang ulang dalam proses produksi. Sedangkan biaya tidak tetap (*Variable cost*) biaya yang di keluarkan yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat produksi .

### 5.2.2 Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya Variabel adalah biaya yang di keluarkan mempengaruhi besar kecilnya tingkat produksi. Biaya ini meliputi bibit, bambu, plastik, mulsa, Pupuk Organik Cair, pupuk organik, tenaga kerja. Untuk penggunaan biaya variable dalam usahatani selada selama satu periode produksi.

Tabel 2. Biaya Variabel usahatani selada di Joglo tani dusun mandungan I desa margoluwih kecamatan seyegan kabupaten sleman provinsi DI Yogyakarta

No	Bahan	Satuan	Jumlah(Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya
1	Bibit	Bungkus	3	28.000	84.000
2	Bambu		25	10.000	250.000
3	Plastik		10	52.000	520.000
4	Mulsa		1	660000	660.000
5	Pupuk Organik Cair	liter	5	80.000	400.000
6	Pupuk organik	kg	1.000	2.000	2.000.000
7	Tenaga Kerja	HOK	2	50.000	100.000
					<b>4.014.000</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2020

Pada Tabel 2. Dapat di lihat bahwa biaya variabel usahatani selada di Joglo tani sebesar 4.014.000 Selama produksi 3 bulan. Jumlah untuk bahan bibit 3 bungkus dengan harga per bungkus 28.000, 25 batang bambu dengan harga per batangnya 10.000, plastik dengan harga 52.000 per bungkus, sedangkan mulsa 1 rol dengan harga 660.000, Pupuk Organik Cair yang di gunakan sebanyak 5 liter dengan harga 80.000 per liter, pupuk organik yang di gunakan sebanyak 1.000kg dengan harga per kg 2.000, dan tenaga Hok yang di gunakan sebanyak 2 orang dengan upah per orang 50.000

Tabel 3. Rata-rata Biaya produksi dan pendapatan pada usahatani selada di Joglo tani dusun mandungan 1 desa margoluwih kecamatan seyegan kabupaten sleman provinsi DI Yogyakarta

No	Uraian	Satuan	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Satuan)	Nilai(Rp)
1	Produksi	Kg	1700	15.000	25.500.000
2	Biaya Variabel				4.014.000
	a. Bibit		3	28.000	84.000
	b. Mulsa		1	660000	660.000
	c. Bambu		25	10.000	250.000
	d. Pelastik		10	52.000	520.000
	e. Tenaga Kerja		52	25.000	1.300.000
	f. Pupuk Organik Cair		5	80.000	400.000
	g. Pupuk Organik		1.000	2.000	2.000.000
3	Biaya Tetap				2.162.074
	A. Penyusutan Alat				1.746.074
	B. Sewa Lahan				166.000
	C. Listrik				250.000
4	Pendapatan				19.489.926
5	R/C Rasio				2

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2020

Berdasarkan Tabel 3. Dapat di ketahui bahwa biaya produksi usahatani selada yang di keluarkan selama masa periode produksi yaitu sebesar 4.014.000 per periode tanam, biaya ini merupakan biaya yang harus di keluarkan dalam usahatani selada.

Rata-rata biaya yang di keluarkan untuk biaya tetap (fiixed cost) usahatani selada sebesar 2.162.074 per periode tanam. Penggunaan Tenaga Kerja untuk mengusahakan Usahatani Selada Sebesar 1.300.000 per periode tanam. Tenaga kerja di Joglo Tani dalam usahatani Selada ini di hitung secara borongan mulai dari persiapan lahan, bibit sampai panen.

Perhitungan penggunaan tenaga kerja borongan dalam penelitian Usahatani Selada menggunakan satuan Hari orang kerja (HOK). Tenaga Kerja yang ada di

daerah penelitian usahatani Selada dalam satu hari bekerja kurang lebih 8 jam mulai pukul 07:00 WIB. Dilanjutkan siang pukul 13:00- 16:00 WIB. Upah yang di terima oleh tenaga kerja borongan ini umumnya 25.000 per hari dengan memberi makan, yaitu makan siang.

Suatu kegiatan usahatani selada tidak akan di pisahkan dengan biaya-biaya yang harus di keluarkan terutama untuk membeli sarana produksi yang di gunakan dalam usahatani selada bibit, mulsa, bamboo, plastik, PUPUK ORGANIK CAIR, Pupuk organik.

### 5.2.3 Penerimaan Usahatani Selada

Penerimaan Merupakan perkalian antara produksi total dengan harga produksi. Rata-rata penerimaan usahatani Selada Di Joglo Tani dapat di lihat pada:

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan Usahatani Selada per periode Tanam Di Joglo Tani Yogyakarta.

Produksi Tiap Perbulan	Harga Jual (Rp/Kg)	Produksi (Kg/3bln)	Penerimaan (Rp/3 Bulan)
Januari	15.000	350	5.250.000
Februari	15.000	700	10.500.000
Maret	15.000	350	5.250.000
Penerimaan Bulan		1.400	21.000.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Dari Tabel 4. Diatas dapat diketahui bahwa produksi dan penerimaan Usahatani Selada per masa produksi selama 3 bulan sebesar Rp 21.000.000 Untuk penerimaan keseluruhan. Penerimaan selama masa periode produksi selama 3

bulan, produksinya sebesar 1.400 Kg. Dengan penerimaan di setiap bulan yaitu untuk bulan Januari sebesar 5.250.000 dan untuk bulan Februari sebesar 10.500.000 dan untuk bulan Maret sebesar 5.250.000 dengan harga jual masing-masing per kg sebesar 15.000

Untuk proses panen selada di Joglo Tani Yogyakarta yaitu memilih selada yang masih segar dan di kumpulkan dalam satu keranjang, dalam proses panen ini di kerjakan oleh dua orang yang panen, waktu panen di laksanakan sekitar jam 7:00 sampai 14:00 WIB. Setelah di panen langsung di bawa ke tempat pencucian untuk di cuci agar selada tersebut bersih dan juga agar tanah yang di akar selada tersebut bisa hilang dan siap untuk di pasarkan. Dalam proses pencucian tersebut akan di periksa yang mana daun yang bercak-bercak dan daun yang sudah tua, dan terus ke proses packing dalam proses packing ini akan di timbang setelah itu selada tersebut di ikat dengan berat 1.500 gr untuk per ikat. Dalam satu kali periode produksi jumlah produksi yang sudah siap di kirim sebanyak 1 Ton.

#### 5.2.4 Pendapatan Usahatani Selada

Pendapatan dari usahatani selada di peroleh dengan memperhitungkan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Besarnya rata-rata pendapatan usahatani selada di tunjukan pada Tabel 5.

Pada Tabel 5. Rata -rata penerimaan biaya, dan pendapatan usahatani selada per priode tanam selama masa 3 bulan produksi di Joglo tani Yogyakarta

Produksi (Kg)	1700	
Harga Jual (Kg)		15.000
Penerimaan Usahatani		21.000.000
Total Biaya Produksi (RP)		19.489.926
Pendapatan Bersih (RP)		4.014.000

Sumber: data primer setelah di olah, 2020

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani dari usahatani selada adalah sebesar Rp 19.489.926 per periode tanam selama tiga bulan, dengan produksi sebesar 1700kg dengan harga/kg Rp 15.000 dengan total penerimaan 21.000.000 dari periode tanam selama tiga bulan. Tingkat pendapatan selada tersebut tergolong tinggi mengingat budidaya selada relative muda di lakukan dan di usahakan, pemeliharanya tidak rumit, dan bahan mudah di dapatkan sehingga semakin menarik minat petani untuk mengembangkan usahanya dengan menambah jumlah luas lahan

#### 5.2.5 Rantai Pemasaran Usahatani Selada

Sistem pemasaran selada merupakan gambaran dari proses penyampaian selada dari tangan petani produsen hingga ke tangan konsumen yang melibatkan Lembaga-lembaga pemasaran sehingga terbentuklah saluran-saluran pemasaran atau mata rantai pemasaran. Hal ini merupakan konsekuensi dari jauhnya jarak petani produsen ke konsumen serta kekhawatiran akan resiko usaha yang umumnya terjadi pada semua usaha pertanian sayur-sayuran yang memiliki karakteristik

mudah layu dan mudah rusak. Lembaga-lembaga yang terkait dalam pemasaran selada di daerah penelitian adalah petani produsen, pedagang pengecer dan konsumen.

Maka saluran pemasaran pada tanaman selada di Joglo Tani Dusun Mandungan Desa Margolowih, yaitu:



Saluran Pemasaran Selada di Joglo Tani Dusun Mandungan Desa Margolowih.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini antara lain:

1. Rata-rata besar biaya usahatani selada di Joglo tani Yogyakarta Rata-Rata Produksi Usahatani Selada Rp. 25.500.000 Usahatani Selada Yang Ada Di Joglo Tani Yogyakarta Layak Atau Efisien Dapat Di Lihat Dari Angka R/C Ratio Sebesar 2. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Selada Rp. 19.489.926
2. Saluran pemasaran usahatani selada yang ada di Joglo tani Yogyakarta selama ini berjalan yaitu dari petani ke pedagang yang ada di pasar tradisional sehingga pemasaran yang ada di Joglo tani lancar.

### B. Saran

Dari Hasil penelitian ini, sedikit sumbang saran yang dapat penulis berikan diantaranya sebagai berikut:

Setelah melakukan penelitian di Joglo tani Yogyakarta, peneliti memberikan saran agar kiranya petani dapat melakukan pemeliharaan tanaman yang lebih baik supaya mendapatkan kualitas selada organic yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan harga jual agar dapat bekerjasama oleh perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristiyani, R. 2017. Analisis Daya Saing Udang Indonesia Di Pasar Internasional.
- Bunga, N. I. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao Di Desa Soe Kecamatan Pamona Puselemba.
- Haryani, S., Sobri, K., & Abubakar, R. 2018. Profil Suroso Dalam Pengembangan Tanaman Sayuran Di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang Suroso's Profile In Developing Vegetables Crops In The Administrative Village Of Talangjambe Sub-Region Sukarame, Palembang City. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*.
- Hakim, L. 2016. Analisis Biaya Transaksi Ekonomi Dan Faktor Determinan Penerapan Kemitraan Usaha Tani Tebu Rakyat Studi Kasus: Mitra Tani PG Pandit, Kecamatan Panji, Kabupaten Sirubondo.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*.
- Iyan, R. Y., & Kadir, H. 2014. *Analisis Usaha Tani Pembibitan Kelapa Sawit Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Yampan Di Kota Pekanbaru* Doctoral Dissertation, Riau University.
- Komariah, S. 2012. *Respons Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Active Learning Hubungannya Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips: Penelitian Di Kelas V Mi Naelnubyan Cibiru Wetan Cileunyi Bandung* Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Lubis, J. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Selada Lactuca Sativa L. Pada Sistem Hidroponik Nft Dengan Berbagai Konsentrasi Pupuk Ab Mix Dan Bayfolan.
- Mustofa, R. 2017. Analisis Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Pada Lahan Basah Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Menara Ilmu*.
- Nirwanto, N. 2016. *Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Selada Air Di Kelurahan Pagar Wangi Kbcamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam* Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Nurliawati, D. 2016. *Pengaruh Investasi, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Operasiterhadap Leverage Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Dividen Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014* Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas Bandung.

- Roidah, I. S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau (Studi Kasus Di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribis*.
- Sirappa, M. P. 2003. Prospek Pengembangan Sorgum Di Indonesia Sebagai Komoditas Alternatif Untuk Pangan, Pakan, Dan Industri. *Jurnal Litbang Pertanian*.
- Sari, L. R., & Fahmi, A. 2018. Dampak Subsidi Pupuk Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Kecamatan Megaluh Jombang Dalam Perspektif Fenomenologis. *Margin Eco*.
- Sarworini, S. 2012. *Arah Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Hortikultura Di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pematang* Doctoral Dissertation, Program Pascasarjana Undip.
- Suswadi, S., & Sutarno, S. 2017. Analisa Karakteristik Dan Partisipasi Petani Pada Pengembangan Usaha Tani Padi Organik Oryza Sativa L. Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Agrineca*.
- Saputra, D., Iswarini, H., & Afriyatna, S. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Dengan Pola Tanam Tumpangtansi Studi Kasus Di Desa Gunung Lewat Kecamatan Suka Merindu Kabupaten Lahat. *Analysis Of Vegetable Farming Income Production With Overlapping Planting Pattern Case Study In Gunung Lewat Village Sub-District Sukamerindu Lahat District. Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*.
- Triana, N. 2010. *Persaingan Dan Strategi Pemasaran Usaha Tanaman Hias Di Kecamatan Marnoyan Damai Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam* Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Tobing, S. 2016. *Analisis Usaha Agroindustri Kerajinan Keset Sabut Kelapa Studi Kasus: Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang* Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area.
- Tania Pratiwi, A. Y. U. 2019. *Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah Dan Ikan Nila Gift Di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya* Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi.
- Utama, M. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Penhgolahan Fillet Ikan Studi Kasus Pt. Ojid Kharisma Nusantara Pada Tahun 2010.

L



A

N

Lampiran 1 Kuisisioner.

## DAFTAR KUISISIONER PENELITIAN

Faisal

(105961125916)

### KUISISIONER

Judul Penelitian:

Analisis Keuntungan Dan Pemasaran Komoditas Usahatani Selada ( Studi Kasus di Joglo Tani Dusun Mandungan Desa Margolowih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta)

#### A. INFORMAN

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir:
4. Pekerjaan Pokok:
5. Pekerjaan Sampingan:
6. Prngalaman Berusahatani:
7. Luas Lahan Usahatani:
8. Jumlah Tanggungan Keluarga:

## B. Biaya Variabel Usahatani Selada

No	Bahan	Satuan	Jumlah(Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya
1	Bibit	Bungkus	3	28.000	84.000
2	Bambu		25	10.000	250.000
3	Plastik		10	52.000	520.000
4	Mulsa		1	660000	660.000
5	Pupuk Organik Cair	liter	5	80.000	400.000
6	Pupuk organik	kg	1.000	2.000	2.000.000
7	Tenaga Kerja	HOK	2	50.000	100.000
					<b>4.014.000</b>

## C. Biaya Penyusutan Usahatani Selada

No	Uraian	Jumlah	Usia pakai (performace)	Harga Bel (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/thn)	Biaya Penyusutan (Rp/thn)
1	Kultifator	1	10	12,000,000	1,440,000	264,000	1,056,000
2	Mesin reping	1	10	14,000,000	1,680,000	308,000	1,232,000
3	Timbangan elektrik	12	5	1,500,000	180,000	792,000	3,168,000
4	Cangkul	3	15	100,000	12,000	4,400	17,600
5	Hand sprayer	3	5	460,000	55,200	60,720	242,880
6	Pelubang mulsa	1	10	25,000	3,000	550	2,200

7	Mulsa	1	1	660,000	79,200	145,200	580,800
8	Paralon	1	5	6,000	720	264	1,056
9	Bambu	25	1	10,000	1,200	55,000	220,000
10	Plastik	10	1	52,000	6,240	114,400	457,600
11	Golog	2	20	50,000	6,000	1,100	4,400
12	Pisau	2	5	5,000	600	440	1,760
				Biaya Penyusutan (Rp/3 bln)	3,464,160	1,746,074	6,984,296

Lampiran 2. Biaya Variabel Usahatani Selada

No	Uraian	Satuan	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Satuan)	Nilai(Rp)
1	Produksi	Kg	1700	15.000	25.500.000
2	Biaya Variabel				4.014.000
	a. Bibit		3	28.000	84.000
	b. Mulsa		1	660000	660.000
	c. Bambu		25	10.000	250.000
	d. Pelastik		10	52.000	520.000
	e. Tenaga Kerja		52	25.000	1.300.000
	f. Pupuk Organik Cair		5	80.000	400.000
	g. Pupuk Organik		1.000	2.000	2.000.000
3	Biaya Tetap				2.162.074
	A. Penyusutan Alat				1.746.074
	B. Sewa Lahan				166.000
	C. Listrik				250.000
4	Pendapatan				19.489.926
5	R/C Rasio				2

Lampiran 3. Jumlah Produksi dan Penerimaan tiap Masa Produksi (3 bulan)

No	Produksi Tiap Bulan	Harga Jual (Rp/kg)	Produksi (kg/bln)	Penerimaan (Rp/bln)
1	September	15.000	350	5.250,000
2	Oktober	15.000	700	10.500,000
3	November	15.000	350	5.250,000
4	Desember	15.000	350	5.250,000
5	Januari	15.000	700	10.500,000
6	Februari	15.000	350	5.250,000
7	Maret	15.000	700	10.500,000
			<b>3500</b>	<b>52.500,000</b>

Lampiran 4. Penerimaan Usahatani Selada per periode Tanam Di Joglo Tani  
Yogyakarta.

No	Produksi Tiap Bulan	Harga Jual (Rp/kg)	Produksi (kg/bln)	Penerimaan (Rp/bln)
1	September	15,000	350	5,250,000
2	Oktober	15,000	700	10,500,000
3	November	15,000	350	5,250,000
			1,400	21,000,000



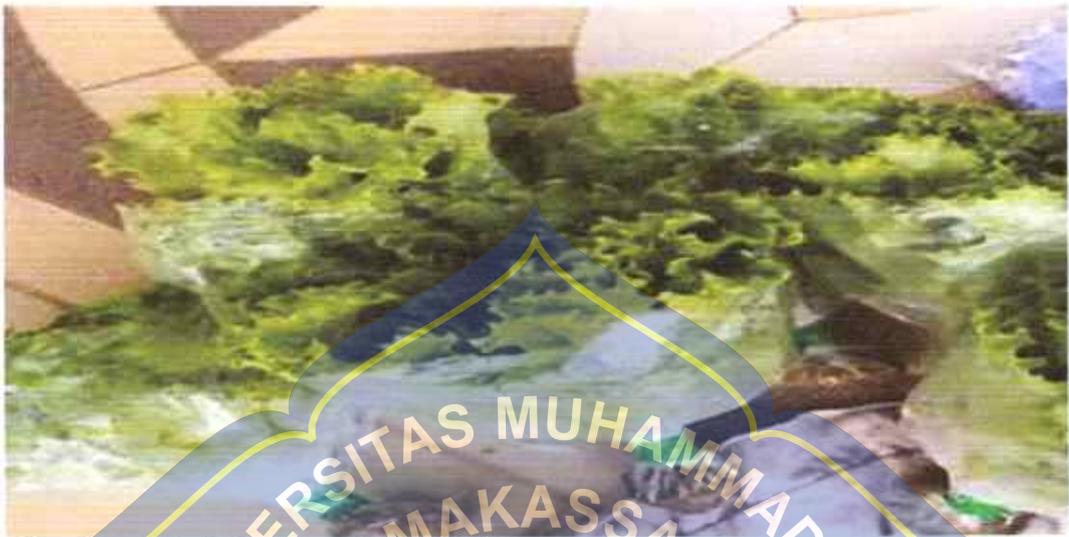
**Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian Joglo Tani Dusun Mandungan Desa Margolowih Kecamatan Sayegan Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta**



**Gambar 1. Lahan Selada Joglo Tani**



**Gambar 2. Penyemaian Selada**



Gambar 3. Selada Yang Sudah Di Kemas



ORIGINALITY REPORT

3%	13%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	4%
3	journal.ipb.ac.id Internet Source	2%
4	jp.feb.unsoed.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes  Off  
 Exclude bibliography  Off

Exclude matches < 2%

## RIWAYAT HIDUP



Faisal, 105961125916 lahir di Sinjai pada tanggal 03 Maret 1997. Anak ke dua dari tiga bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda **"Haeruddin"** dan Ibunda **"Hasmah"**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 206 Paolotonge dan selesai pada tahun 2009, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Sinjai Selatan dan selesai pada tahun 2012 dan pada tahun itu pula penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Sinjai Selatan tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Melalui seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Lonsum Bulukumba.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt, serta usaha dan di sertai Do'a dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul *"Analisis Keuntungan Dan Pemasaran Komoditas Usahatani Selada di Joglo Tani Di Yogyakarta"*.